

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*
(Studi Pada UKM Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”)
Di Kota Kediri**

**Nurul Hana Fitriyanti¹
Toto Rahardjo²**

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang realita pada obyek yang diteliti secara obyektif dengan mengumpulkan informasi mengenai data biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi kain katun pada UKM Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”, sehingga dapat dilakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi (HPP). Hasil penelitian menunjukkan untuk pengidentifikasian, pengelompokkan, dan penghitungan mengenai biaya bahan baku dan tenaga kerja yang dilakukan UKM Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” sudah benar, tetapi untuk biaya *overhead* pabrik masih terdapat kesalahan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan harga pokok produksi metode *Job Order Costing* dengan menggunakan tarif bahan baku dan pembebanan biaya *overhead*. Hasil penghitungan menunjukkan perbedaan, dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UKM Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” lebih tinggi jika dibandingkan hasil penelitian harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*.

Kata Kunci : UKM, Harga Pokok Produksi, Job Order Costing.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Departemen Perdagangan AS melalui Biro Sensusnya per - 2014, Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar nomor empat di dunia. (Herdaru Purnomo, 2014). Untuk dapat mempekerjakan penduduk dibutuhkan lapangan kerja, modal, dan tenaga kerja yang handal. Saat ini sumber daya manusia di Indonesia belum dapat digunakan secara maksimal akibat dari rendahnya tingkat pendidikan. (Ika Sri Purnama, 2012). Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yakni dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat agar dapat melakukan praktek secara langsung dalam menghasilkan sesuatu yang dapat diolah dari berbagai sektor yang dimiliki Indonesia. (Ali Sadikin Wear, 2012). Berdasarkan sektor – sektor tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan untuk menciptakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Sementara itu, meskipun didukung dengan laju pertumbuhan yang baik, Usaha

Kecil dan Menengah (UKM) tetap dihadapkan dengan permasalahan mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak terbiasa untuk melakukan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak dapat diketahui secara jelas mengenai keadaan UKM itu sendiri. Mengenai keadaan tersebut, maka diperlukan sebuah informasi mengenai biaya produksi agar dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Harga pokok produksi menurut (Hansen dan Mowen, 2004 : 48) dalam bukunya “Management Accounting” sebagai berikut : “Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”. Dimana dalam menyusun perhitungan harga pokok produksi membutuhkan informasi mengenai biaya – biaya produksi.

Dalam kegiatan produksi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga belum terbiasa dengan mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam proses

1. Nurul Hana Fitriyanti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Email : hanafitri1993@gmail.com
2. Toto Rahardjo, SE., MM, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurusan Manajemen.

produksi dan tata cara untuk menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi. Hal ini yang menyebabkan dalam perhitungan harga produksi tidak akurat dan akan mempengaruhi laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dari penjelasan diatas, maka obyek penelitian yang diambil adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di kota Kediri, salah satunya Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”. Tenun Ikat ATBM merupakan singkatan dari Alat Tenun Bukan Mesin yang dibuat oleh tangan tanpa menggunakan bantuan mesin yang modern seperti pabrik, dikarenakan memerlukan banyak tahapan dan proses alur kerja yang panjang dari benang putih hingga menjadi kain.

Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” melakukan proses produksi tidak hanya berdasarkan pada pesanan tetapi juga guna memenuhi barang jadi di pasar. Tetapi, dalam proses produksi Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” lebih banyak menggunakan proses produksi berdasarkan pesanan. Dikarenakan minat dan respon masyarakat yang baik, maka peminat dari tenun ikat sangat banyak dan beragam. Meskipun tenun ikat tersebut banyak diminati oleh masyarakat, namun tetap memiliki kelemahan yakni tidak memasukkan secara jelas komponen mengenai biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan dan biaya *overhead* pabrik menyebabkan tidak dapat diketahui secara tepat biaya – biaya yang telah dikeluarkan, sehingga hal ini berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi. Untuk membantu dalam permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya proses perhitungan mengenai biaya produksi. Metode yang dapat digunakan adalah biaya pesanan (*Job Order Costing*). Karena dengan menggunakan metode tersebut, maka pemilik usaha dapat mengawasi biaya – biaya dalam menghasilkan pesanan. Pesanan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pada kain katun selama periode bulan Desember 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sekaran yang diterjemahkan oleh Yon (2009 :

158) adalah dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang realita pada obyek yang diteliti secara obyektif dengan mengumpulkan informasi mengenai data biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi kain katun pada Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”, sehingga dapat dilakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi (HPP).

Obyek dalam penelitian ini adalah Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” yang fokus pada perhitungan biaya produksi berdasarkan *job order costing* untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berlokasi di Jl. KH Agus Salim No. 47 Kediri.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan bukan dalam bentuk bilangan – bilangan (non – numerik). (Lungan, 2006 : 9). Data kualitatif ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan tanya jawab langsung dengan pemilik Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dan dengan melalui observasi untuk terjun langsung melihat keadaan lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut (Arikunto, 2002 : 107), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” mengenai hal – hal yang berhubungan dengan biaya produksi dalam pembuatan kain katun selama periode bulan Desember 2014.

Definisi Operasional menurut Sekaran yang diterjemahkan oleh Yon (2009 : 240) adalah definisi sebuah ide dalam istilah yang bisa diukur dengan mengurangi tingkat abstraknya melalui penggambaran dimensi dan elemennya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produksi dalam menentukan harga pokok produk yang berdasarkan pesanan. Berikut variabel – variabel yang terdapat pada harga pokok pesanan adalah :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan utama yang digunakan dalam proses produksi

untuk menghasilkan suatu produk dan dapat ditelusuri ketika produk tersebut sudah jadi.

2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi untuk membantu mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
3. **Biaya *Overhead* Pabrik**
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang membantu dalam mengubah bahan baku menjadi produk selesai. Bagian dari biaya *overhead* pabrik tersebut adalah biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, biaya telepon, sewa pabrik, biaya penyusutan alat, dan biaya penyusutan pabrik.
4. **Persediaan Barang Dalam Proses**
Persediaan barang dalam proses adalah nilai persediaan barang yang masih dalam proses penyelesaian menjadi produk jadi.
5. **Harga Pokok Produksi**
Harga pokok produksi adalah biaya - biaya yang dikeluarkan untuk memproses suatu bahan sampai menjadi produk jadi yang siap dijual.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan langsung. Teknik Pengumpulan langsung menurut Hasan (2009 : 17) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua hasil – hasil pengamatan dari sumber pertama, antara lain melalui :

- a. Pengamatan (observasi), dengan mengunjungi langsung tempat proses pembuatan tenun ikat kain katun untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
- b. Wawancara (interview), tanya jawab langsung dengan pemilik Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”, Ibu Siti Ruqoyah mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi kain katun selama periode bulan Desember 2014.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Kemudian data yang diperoleh diolah ke dalam komputer dengan menggunakan kalkulator dan program *Microsoft Excel*. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan *job order costing* sehingga dapat

diketahui mengenai besarnya biaya – biaya dalam menghasilkan produk pesanan berupa kain katun selama bulan Desember 2014.

Metode analisis data selanjutnya adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan perbandingan dari hasil perhitungan harga pokok produksi menurut usaha Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Tahap analisis data :

1. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai biaya produksi.
2. Mengidentifikasi seluruh biaya produksi dan mengelompokkan masing – masing biaya ke dalam biaya produksi yang termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Melakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi dengan perhitungan biaya pesanan (*job order costing*).
4. Melakukan analisis mengenai hasil harga pokok produksi menurut Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dengan hasil perhitungan dengan *Job Order Costing*.
5. Memberikan rekomendasi dari hasil analisis harga pokok produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Tenun Ikat Atbm “Medali Mas”

Penghitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penghitungan biaya tersebut digunakan untuk memproduksi kain katun selama bulan Desember 2014 dengan jumlah 720 helai kain dengan ukuran panjang per helai kain adalah 2,5 meter dalam memenuhi pesanan dari Instansi Pemerintah. Sehingga dari penghitungan biaya produksi tersebut dapat diketahui harga pokok produksi per kain yang dipesan. Berikut penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik menurut Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” untuk 720 helai kain katun :

1. **Biaya Bahan Baku**
Bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi kain katun tersebut adalah benang *miseraced* dan zat pewarna.

Penghitungan biaya bahan baku tersebut dihitung dengan mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku.

TABEL 4.1
BIAYA BAHAN BAKU
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Satuan Bahan Baku	Total Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku Per - Helai Kain Katun
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp/Unit)
Benang	240	Rp131.000,00	Rp31.440.000,00	Rp43.666,67
Zat Pewarna	12	Rp350.000,00	Rp4.200.000,00	Rp5.833,33
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp35.640.000,00	Rp49.500,00

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penghitungan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” menunjukkan biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kain katun selama bulan Desember 2014 sebanyak 720 helai kain katun adalah Rp 35.640.000,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses produksi pembuatan kain katun terdapat tenaga kerja harian (colet, reek, skeer, pengurai benang, pencelupan) dan tenaga kerja borongan (pemintalan benang, pemberian motif, pengikatan motif, pelepasan tali, grayen, tenun). Pemilik tenun ikat ATBM “Medali Mas” memasukkan tenaga kerja borongan karena tenaga kerja tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

TABEL 4.2
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	BTKL	BTKL Per - Helai Kain Katun	
Colet	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Reek	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Skeer	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Pengurai benang	2	Rp30.000,00	24	Rp1.440.000,00	Rp2.000,00	
Pencelupan	3	Rp50.000,00	24	Rp3.600.000,00	Rp5.000,00	
Pemintalan benang	Benang putih	6	Rp44.000,00	4	Rp1.056.000,00	Rp1.466,67
	Warna	6	Rp50.000,00	4	Rp1.200.000,00	Rp1.666,67
Pemberian motif	2	Rp100.000,00	24	Rp4.800.000,00	Rp6.666,67	
Pengikatan motif	Rapat	7	Rp30.000,00	24	Rp5.040.000,00	Rp7.000,00
	Tidak rapat	3	Rp22.000,00	24	Rp1.584.000,00	Rp2.200,00
Pelepasan tali	7	Rp18.000,00	24	Rp3.024.000,00	Rp4.200,00	
Grayen	2	Rp80.000,00	24	Rp3.840.000,00	Rp5.333,33	
Tenun	30	Rp30.000,00	24	Rp21.600.000,00	Rp30.000,00	
Jumlah	71	Rp544.000,00		Rp49.344.000,00	Rp68.533,33	

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penghitungan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi 720 helai kain katun selama bulan Desember 2014 adalah Rp 49.344.000,00.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dimasukkan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut adalah biaya bahan pembantu yang terdiri dari tinta dan spidol, biaya listrik, biaya pulsa, tabung gas, kemasan (tas, cap, kotak kain katun), sewa pabrik, uang makan, kartu nama, iuran uang sampah, dan pajak bumi dan bangunan (PBB).

TABEL 4.3
BIAYA OVERHEAD PABRIK
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Pembantu	
Tinta	Rp145,83
Spidol	Rp20.000,00
Biaya Listrik	Rp300.000,00
Biaya Pulsa	Rp80.000,00
Gas	Rp160.000,00
Kemasan	
Tas	Rp972.000,00
Cap	Rp216.000,00
Kotak kain tenun	Rp2.160.000,00
Sewa Pabrik	Rp166.666,67
Uang Makan	Rp960.000,00
Kartu Nama	Rp50.000,00
Iuran Uang sampah	Rp30.000,00
Pajak Bumi dan Bangunan	Rp170.000,00
Jumlah BOP	Rp5.284.812,50
Jumlah Helai Kain Katun	720
BOP (Per - Helai Kain Katun)	Rp7.340,02

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penghitungan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” menunjukkan jumlah biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk memproduksi 720 helai kain katun selama bulan Desember 2014 adalah Rp 5.284.812,50.

4. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Semua biaya produksi Tenun ikat ATBM “Medali Mas” telah dihitung baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka langkah selanjutnya melakukan penghitungan harga pokok produksi.

TABEL 4.4
HARGA POKOK PRODUKSI
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp35.640.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp49.344.000,00
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp5.284.812,50
Total Harga Pokok Produksi	Rp90.268.812,50
Jumlah Pesanan (Helai Kain Katun)	720
HPP Per – Helai Kain Katun	Rp 125.373,35

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penghitungan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” menunjukkan harga pokok produksi untuk 720 helai kain katun selama bulan Desember 2014 adalah Rp 90.268.812,50. Jadi, harga pokok produksi per helai kain katun dengan panjang 2,5 meter adalah Rp 125.373,35.

Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Hasil Penelitian

Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen atau pelanggan. Pesanan yang diterima adalah jenis kain katun untuk bulan Desember 2014 sebanyak 720 helai kain untuk memenuhi pesanan dari Instansi Pemerintah, sehingga untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Sebelum melakukan penghitungan harga pokok produksi, maka akan dilakukan pengidentifikasian biaya produksi dan pengelompokan biaya produksi.

1. Biaya Bahan Baku

Penghitungan biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku tersebut. Berdasarkan pengelompokan dan perhitungan yang disampaikan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dalam memproduksi kain katun sebanyak 720 helai kain selama bulan Desember 2014 untuk memenuhi pesanan dari Instansi Pemerintah sudah benar. Pada biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dengan harga bahan baku.

TABEL 4.5
BIAYA BAHAN BAKU
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Satuan Bahan Baku	Total Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku Per - Helai Kain Katun
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp/Unit)
Benang	240	Rp131.000,00	Rp31.440.000,00	Rp43.666,67
Zat Pewarna	12	Rp350.000,00	Rp4.200.000,00	Rp5.833,33
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp35.640.000,00	Rp49.500,00

Sumber : Data diolah, 2015

Sehingga hasil perhitungan menurut Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dan berdasarkan hasil penelitian sama. Untuk biaya bahan baku dalam mengerjakan 720 helai kain katun adalah Rp 35.640.000,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Penghitungan biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja serta jumlah hari kerja dalam melakukan aktivitas produksi. Berdasarkan pengelompokan dan perhitungan yang disampaikan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dalam memproduksi kain katun sebanyak 720 helai kain selama bulan Desember 2014 untuk memenuhi pesanan dari Instansi Pemerintah sudah benar. Pada penghitungan biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja serta jumlah hari kerja dalam melakukan aktivitas produksi.

TABEL 4.6
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS”

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	BTKL	BTKL Per - Helai Kain Katun	
Colet	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Reek	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Skeer	1	Rp30.000,00	24	Rp720.000,00	Rp1.000,00	
Pengurai benang	2	Rp30.000,00	24	Rp1.440.000,00	Rp2.000,00	
Pencelupan	3	Rp50.000,00	24	Rp3.600.000,00	Rp5.000,00	
Pemintalan benang	Benang putih	6	Rp44.000,00	4	Rp1.056.000,00	Rp1.466,67
	Warna	6	Rp50.000,00	4	Rp1.200.000,00	Rp1.666,67
Pemberian motif	2	Rp100.000,00	24	Rp4.800.000,00	Rp6.666,67	
Pengkatan motif	Rapat	7	Rp30.000,00	24	Rp5.040.000,00	Rp7.000,00
	Tidak rapat	3	Rp22.000,00	24	Rp1.584.000,00	Rp2.200,00
Pelepasan tali	7	Rp18.000,00	24	Rp3.024.000,00	Rp4.200,00	
Grayan	2	Rp80.000,00	24	Rp3.840.000,00	Rp5.333,33	
Tenun	30	Rp30.000,00	24	Rp21.600.000,00	Rp30.000,00	
Jumlah	71	Rp544.000,00		Rp49.344.000,00	Rp68.533,33	

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan penghitungan hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi 720 helai kain katun selama bulan Desember 2014 adalah Rp 49.344.000,00.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Karena pada usaha kecil dan menengah memproduksi berdasarkan pesanan, maka pembebanan pada biaya *overhead* pabrik untuk dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan satu ke bulan lainnya, sehingga diperlukan informasi harga pokok produksi per satuan ketika pesanan selesai dikerjakan. Sehingga memerlukan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif ditentukan dimuka. Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh tenun ikat “Medali Mas” belum tepat karena terdapat biaya yang belum dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut adalah biaya air, gaji mandor, biaya penyusutan alat (tenun, pemintalan benang, reek, skeer, pencilupan, pengurai benang, kelos, penata benang, kompor, dan kursi), biaya penyusutan pabrik. Selain itu juga terdapat biaya yang tidak seharusnya dimasukkan pada biaya *overhead* pabrik seperti kemasan (tas, cap, kotak kain katun), kartu nama, dan iuran uang sampah. Karena biaya – biaya yang sudah dijelaskan diatas merupakan unsur BOP. Untuk memperoleh jumlah BOP yang dibebankan dengan akurat dalam pesanan, maka menggunakan tarif BOP yang ditentukan dimuka. Dalam tarif BOP tersebut menggunakan taksiran biaya bahan baku karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung.

TABEL 4.7
BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
BERDASARKAN HASIL PENELITIAN

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1. Biaya Pembantu	
Tinta	Rp145,83
Spidol	Rp20.000,00
2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
Gaji Mandor	Rp2.000.000,00
3. Biaya Listrik	Rp200.000,00
4. Biaya Air	Rp187.200,00
5. Biaya Pulsa	Rp80.000,00
6. Gas	160.000,00
7. Uang Makan	Rp960.000,00
8. Sewa Pabrik	Rp458.333,34
9. Biaya Penyusutan Alat	Rp394.429,18
10. Biaya Penyusutan Pabrik	Rp625.000,00
Jumlah BOP	Rp5.085.108,35

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan penghitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOP yang dibebankan untuk pesanan kain katun sebanyak 720 helai kain sebesar Rp 5.085.828,00, dengan tarif BOP di muka sebesar 14,27%.

4. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi Tenun ikat ATBM “Medali Mas” telah dihitung baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka langkah selanjutnya melakukan penghitungan harga pokok produksi. Pada susunan perhitungan harga pokok produksi, karena tidak terdapat persediaan barang dalam proses, maka persediaan barang dalam proses tidak ada.

TABEL 4.8
HARGA POKOK PRODUKSI
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014
BERDASARKAN HASIL PENELITIAN

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp35.640.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp49.344.000,00
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp5.085.828,00
Total Biaya Produksi	Rp90.069.828,00
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	-
Jumlah Biaya Produksi	Rp90.069.828,00
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	-
Harga Pokok Produksi	Rp90.069.828,00
Jumlah Pesanan (Helai Kain Katun)	720
Harga Pokok Produksi Per Helai Kain	Rp125.096,98

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan penghitungan hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi untuk 720 helai kain katun selama bulan Desember 2014 adalah Rp 90.069.828,00, dengan harga pokok produksi per helai kain katun ukuran panjang 2,5 meter adalah sebesar Rp 125.096,98.

Analisis Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Tenun ATBM “Medali Mas” dan Berdasarkan Hasil Penelitian

TABEL 4.9
PERBANDINGAN PENGHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI
MENURUT TENUN IKAT ATBM
“MEDALI MAS” DAN HASIL
PENELITIAN
PADA KAIN KATUN
SELAMA BULAN DESEMBER 2014

Unsur Biaya	Pesanan	
	Kain Katun (720 Helai Kain)	
	Tenun Ikat "Medali Mas"	Hasil Penelitian
Biaya Bahan Baku	Rp35.640.000,00	Rp35.640.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp49.344.000,00	Rp49.344.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp5.284.812,50	Rp5.085.828,00
Total Biaya Produksi	Rp90.268.812,50	Rp90.069.828,00
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	-	-
Jumlah Produksi	Rp90.268.812,50	Rp90.069.828,00
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	-	-
Harga Pokok Produksi	Rp90.268.812,50	Rp90.069.828,00
Jumlah Pesanan (Helai Kain Katun)	720	720
Harga Pokok Produksi Per Helai Kain	Rp125.373,35	Rp125.096,98

Sumber : Data diolah, 2015

Terdapat perbedaan hasil harga pokok produksi menurut penghitungan Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dengan hasil penelitian. Perbedaan tersebut terjadi akibat dari perbedaan pengidentifikasian dan pengelompokkan biaya *overhead* pabrik, dimana terdapat beberapa biaya yang tidak dimasukkan pada Tenun Ikat ATBM “Medali Mas”, yakni biaya air, gaji mandor, biaya penyusutan alat (tenun, pemintalan benang, reek, skeer, pencelupan, pengurai benang, kelos, penata benang, kompor, dan kursi), biaya penyusutan pabrik. Dan biaya yang tidak seharusnya dimasukkan seperti kemasan (tas, cap, kotak kain katun), kartu nama, dan iuran uang sampah, sehingga hasil perhitungan pada biaya *overhead* pabrik lebih kecil menurut hasil penelitian yakni sebesar Rp 5.085.828,00. Hal ini juga yang mempengaruhi hasil perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” lebih besar yakni sebesar Rp 90.268.812,50 dengan biaya per - helai kain katunnya adalah Rp 125.373,35 dibandingkan dengan hasil perhitungan hasil penelitian yakni sebesar Rp 90.069.828,00 dengan biaya per – helai kainnya adalah Rp125.096,98.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* menurut Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis maka diperoleh kesimpulan :

1. Pada pengelompokkan biaya bahan baku yang dilakukan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” sudah sesuai dengan pengklasifikasian biaya. Demikian juga dengan proses penghitungan yang dilakukan telah sesuai yakni dengan mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku.
2. Untuk penghitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” juga sudah tepat. Hasil penghitungan biaya tenaga kerja langsung tersebut dihitung dengan mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja serta jumlah hari kerja dalam melakukan aktivitas produksi.
3. Untuk biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” terdapat unsur – unsur biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan. Biaya – biaya tersebut antara lain biaya air, gaji mandor, biaya penyusutan alat (tenun, pemintalan benang, reek, skeer, pencelupan, pengurai benang, kelos, penata benang, kompor, dan kursi), biaya penyusutan pabrik. Selain itu juga terdapat biaya yang tidak seharusnya dimasukkan pada biaya *overhead* pabrik seperti kemasan (tas, cap, kotak kain katun), kartu nama, dan iuran uang sampah. Oleh karena itu hasil penghitungan biaya *overhead* pabrik yang dihitung menurut Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” berbeda dengan penghitungan hasil penelitian.
4. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan dapat diketahui jika harga pokok produksi menjadi turun yakni sebesar Rp 90.069.828,00 dikarenakan adanya biaya yang harus dimasukkan pada penghitungan biaya *overhead* pabrik.
5. Dalam pencatatan mengenai pesanan, Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” hanya mencatat dalam buku biasa, sehingga belum

menggunakan kartu harga pokok (*job order cost sheet*).

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dapat melakukan pengidentifikasian dan pengelompokkan biaya produksi terlebih dahulu, sehingga setelah dilakukan pengidentifikasian dan pengelompokkan biaya dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi.
2. Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dapat menggunakan tarif BOP yang ditentukan di muka untuk BOP yang dibebankan pada pesanan. Untuk BOP yang dibebankan dapat menggunakan tarif berdasarkan bahan baku, tarif berdasarkan tenaga kerja langsung, atau tarif berdasarkan jam mesin, namun dalam penghitungan tarif BOP tersebut menggunakan taksiran biaya bahan baku karena biaya bahan baku yang dikeluarkan lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung.
3. Sebaiknya Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” membuat Kartu Harga Pokok (*Job Order Cost Sheet*) pada setiap pesanan yang diterima. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam memenuhi setiap pesanan pada periode tertentu.
4. Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” dapat membenahi kembali pencatatan mengenai laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimuou, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, Jakarta, (Online), (<http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>, diakses 26 November 2014)
- Anonimuou, (Online), (<http://e-journal.uaj.ac.id/3571/2/1HK10166.pdf>, diakses 21 Maret 2015)
- Arief Rahmana, 2008, *Keragaman Definisi UKM Di Indonesia*, (Online), (<https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/keragaman-definisi-ukm-di-indonesia/>, diakses 19 Maret 2015)
- Aries Musnandar, 2014, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa*, (Online), (<http://www.umm.ac.id/id/detail-321-peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa-opini-umm.html>, diakses 19 Maret 2015)
- Bastian Bustami, & Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Jilid 1, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dhian Kusuma Wardani Putri, 2009, *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada Percetakan Konco Dhewe Di Wonogiri*, Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Online), (<http://eprints.uins.ac.id.9974/1/105671610200910141.pdf>, diakses 12 Desember 2014)
- Hansen, Don R. And Mowen, Maryanne M., 2007, *Akuntansi Manajerial Edisi 8*, Jilid 1, Terjemahan Deny Arnos Kwary, 2012, Salemba Empat, Jakarta.
- Herdaru Purnomo, 2014, *Negara Dengan Penduduk Terbanyak di Dunia RI Masuk 4 Besar*, *DetikFinance*, Kamis, 06 Maret, (Online), (<http://finance.detik.com/read/2014/03/06/134053/2517461/4/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>, diakses 29 November 2014)
- Ilham Hadi, 2012, *Definisi Pemborongan Pekerjaan dan Pekerja Borongan*, (Online), (<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/1t508f92b38cd01/definisi-pemborongan-pekerjaan-dan->

- pekeja-borongan, diakses 21 Maret 2015)
- Isna Afriyani, 2014, Evaluasi Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dita Daya Guna, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Nusantara, (Online), (<http://thesis.binus.ac.id/doc/WorkingPaper/2013-2-01186AK%20WorkingPaper001.pdf>, diakses 12 Desember 2014)
- Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 2012–2014, *Rencana Strartegis*, (Online), (<http://www.depko.go.id/phocadownload/renstra/2012-2014/renstra%202012-2014.pdf>, diakses 19 Maret 2015)
- M. Nafarin, 2013, *Penganggaran Perusahaan Edisi Ke 3*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Maher, Michael W. And Deakin, Edward D., 1994, *Akuntansi Biaya Edisi Keempat*, Jilid 2, Terjemahan oleh Herman Wibowo, & Adjat Djatnika, 1996, Erlangga, Jakarta.
- Marisa Djohari, 2010, Analisis Penerapan Penghitungan Harga Pokok Produksi Mesin Power Threser Berdasarkan *Job Order Costing* Pada Bengkel Las Krebo Sukarjo, Program Diploma II Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, (Online), (<http://eprints.uns.ac.id/9525/1/163042708201010211.pdf>, diakses 06 Januari 2015)
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5*, Cetakan Sepuluh, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Pemerintah Kota Kediri, *Potensi Industri Kota Kediri*, (Online), (<http://www.kedirikota.go.id/read/Investasi/31/1/49/Industri.html>, diakses 04 Februari 2015)
- Richard Lungan, 2006, *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Uma Sekaran, 2009, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, Jilid 2, Terjemahan Yon, Kwan Men, 2009, Salemba Empat, Jakarta.